

Pengembangan Potensi Lokal dengan Pengolahan Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat Block

Development of Local Potential by Processing Coconut Coir into Cocopeat Blocks

Mastsani Durrotul Jannah^{1) a)*}, Aisyiyah Permata Insani^{2) b)}, Shivaul Qulub^{3) c)}

¹⁾ Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

a) Jl. Kutoarjo No. Km.05, Jatisari Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311

²⁾ Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

b) Jl. Kutoarjo No. Km.05, Jatisari Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311

³⁾ Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen ^{c)}

c) Jl. Kutoarjo No. Km.05, Jatisari Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311

*Email: jannahyana39@gmail.com

Naskah Masuk: 22 Oktober 2024 Naskah Revisi: 8 November 2024 Naskah Diterima: 15 November 2024

ABSTRACT

Kebumen Regency is a fairly large coconut fiber processing area, but there are still few industries in Kebumen Regency that raise Cocopeat. Most focus on mining and mattress processing, and Cocopeat is considered a production waste that ends up just piling up or being sold at a low price. This study uses an experimental method conducted in Kebumen. In terms of planting suitability, not only soil can be relied on as a planting medium. There are still other planting media, Cocopeat is one of them. Cocopeat is included in the organic hydroponic planting media, because it is made from coconut fiber powder. One of the benefits of using Cocopeat as a hydroponic planting medium is that it can hold air and has quite a lot of chemical elements. Cocopeat has a Ph between 5.0 and 6.8 so it is very good for the growth of any plant. Cocopeat can be used with soil, or stand alone. Cocopeat has many benefits and uses as an organic planting medium, namely it is environmentally friendly, can absorb more air, is durable, resistant to fungus, and can fertilize the soil. Cocopeat planting media can be applied to various types of ornamental plants, vegetables, and fruits. The output of this coconut fiber waste is a cocopeat block product that is ready to use and has been neatly packaged. This cocopeat block makes it easy to store and ship. In addition, this cocopeat block also contains nutrients needed for plants.

Keywords: Local Potential, Coir Coir, Cocopeat Block.

ABSTRAK

Kabupaten Kebumen merupakan daerah penghasil olahan sabut kelapa yang cukup besar, tetapi masih jarang industri di Kabupaten Kebumen yang mengangkat Cocopeat. Kebanyakan berfokus pada olahan tambang dan matras, dan Cocopeat dianggap sebagai limbah produksi yang akhirnya hanya menumpuk atau dijual dengan harga yang rendah. Penelitian ini, menggunakan metode eksperimen yang dilakukan di Kebumen. Dalam bercocok tanam, tak hanya tanah yang bisa diandalkan sebagai media tanam. Masih ada media tanam lain, Cocopeat salah satunya. Cocopeat termasuk ke dalam media tanam hidroponik yang bersifat organik, karena terbuat dari serbuk serabut kelapa. Salah satu manfaat menggunakan Cocopeat sebagai media tanam hidroponik ialah dapat menahan air serta memiliki unsur kimia lumayan banyak. Cocopeat mempunyai Ph antara 5,0 hingga 6,8 sehingga sangat baik untuk pertumbuhan tanaman apapun. Cocopeat dapat digunakan bersama tanah, atau berdiri sendiri. Cocopeat memiliki banyak sekali manfaat dan kegunaan sebagai media tanam organik, yaitu bersifat ramah lingkungan, dapat menyerap air lebih banyak, tahan lama, tahan terhadap jamur, dan dapat menyuburkan tanah. Media tanam cocopeat dapat diaplikasikan ke berbagai jenis tanaman hias, sayuran, dan buah-buahan. Luaran dari pengolahan limbah serabut kelapa ini berupa produk cocopeat block yang sudah siap pakai dan sudah dikemas dengan rapi. Cocopeat block ini memudahkan dalam penyimpanan dan pengiriman. Selain itu Cocopeat block ini juga sudah mengandung unsur hara yang dibutuhkan untuk tanaman.

Kata kunci : Potensi Lokal, Sabut Kelapa, Cocopeat Block.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kebumen merupakan daerah penghasil olahan sabut kelapa yang cukup besar, tetapi masih jarang industri di Kabupaten Kebumen yang mengangkat *Cocopeat* sebagai produk mereka. Kebanyakan dari mereka berfokus pada olahan tambang dan matras, dan *Cocopeat* mereka anggap sebagai limbah produksi yang pada akhirnya hanya menumpuk atau dijual dengan harga yang rendah.

Mengetahui fakta tersebut, saya melihat potensi yang cukup besar dari *Cocopeat*. *Cocopeat* merupakan media tanam organik yang terbuat dari serbuk sabut kelapa yang dapat digunakan sebagai media tanam yang bagus untuk tanaman. *Cocopeat* memiliki kemampuan yang baik dalam menyimpan air dan memiliki pH antara 5,0 hingga 6,8 sehingga sangat bagus untuk pertumbuhan tanaman. Selain itu, *Cocopeat* memiliki pori-pori yang memudahkan pertukaran udara dan masuknya sinar matahari. Kandungan *Trichoderma* sejenis enzim dari jamur, yang dapat mengurangi penyakit dalam tanah, *Cocopeat* sangat bagus untuk menjaga kelembaban dan menggemburkan tanah.

Kebanyakan produsen *Cocopeat* di Kabupaten Kebumen menjual *Cocopeat* dalam bentuk curah sehingga nilai ekonominya masih rendah. Saya mencoba untuk menaikkan nilai ekonomi dari *Cocopeat* dengan cara membuat nya menjadi *Cocopeat block* yang akan memudahkan dalam segi penyimpanan dan pengiriman *Cocopeat* keluar kota bahkan keluar pulau. Pada *Cocopeat block* tersebut sudah akan ditambahkan unsur hara yang belum terkandung pada *Cocopeat* curah yang akan memudahkan para customer dalam bercocoktanam. *Cocopeat block* juga memiliki daya simpan yang lebih lama dibandingkan dengan *Cocopeat* curah.

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan media tanam yang berkualitas tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian di Kabupaten Kebumen. Seperti yang sudah diketahui pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Industri pertanian akan meningkatkan seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan masyarakat. Kurangnya pengetahuan mengenai *Cocopeat* pada

masyarakat awam, sehingga perlu tenaga ekstra dari kami untuk mengenalkan *Cocopeat* kepada masyarakat. Melalui *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, dan tiktok kami akan mengenalkan pada masyarakat luas mengenai *Cocopeat* dan manfaat penggunaan *Cocopeat* untuk tanaman dan lingkungan.

Para petani cenderung lebih tertarik untuk menggunakan pupuk kimia yang dapat memberikan hasil tani yang cepat dan bagus dari segi kuantitas namun kurang baik untuk kesehatan lingkungan dan kesehatan konsumen. Beredar nya pupuk kimia yang relatif lebih murah menjadikan petani ketergantungan dengan penggunaan pupuk kimia, maka dari itu kami akan melakukan promosi secara langsung kepada para *customer* sekaligus mengedukasi tentang bahaya penggunaan jangka panjang pupuk kimia untuk lingkungan. Dan kami akan menawarkan *Cocopeat* sebagai solusi jangka panjang.

Tujuan kegiatan ini: (1) memanfaatkan potensi local yaitu sabut kelapa dengan mengolahnya menjadi *cocopeat block*, (2) menciptakan produk dengan nilai ekonomi lebih tinggi dari produk- produk sebelumnya, (3) membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitar tempat produksi, (4) Mengangkat produk local hingga sampai manca Negara. Karena melihat potensi yang besar dari produk ini.

Manfaat penulisan jurnal ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Mengurangi limbah hasil produksi tali tambang dan matras menjadi barang dengan nilai jual tinggi, (2) Menambah pemasukan untuk para petani kelapa di kabupaten Kebumen, (3) Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitar tempat produksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Sub Tinjauan Pustaka

Cocopeat adalah media tanam yang dibuat dari sabut kelapa sebagai pengganti tanah. Menurut Badan Pusat Statistik, produksi buah kelapa di Kalimantan Barat pada tahun 2019 mencapai 954.737 ton dan menghasilkan

124 ton sabut kelapa pertahunnya. Besarnya potensi sabut kelapa yang tidak sepenuhnya dimanfaatkan dalam produksi agar memiliki nilai ekonomis, menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan karena limbah. *Cocopeat* merupakan media tanam didapatkan dari proses penghancuran sabut kelapa, yang menghasilkan serat atau fiber, serta serbuk halus atau *cocopeat* (Irawan dan Hidayah, 2014). *Cocopeat* diharapkan dapat digunakan sebagai pengganti topsoil. Menurut Irawan dan Kafiar (2015) serta Agustin (2009), *cocopeat* memiliki kemampuan menyerap air dan menggemburkan tanah. *Cocopeat* lebih cocok digunakan untuk kegiatan rehabilitasi lahan kritis di daerah beriklim kering.

Cocopeat mengandung unsur-unsur hara yang penting seperti, fosfor (P), kalium (K), magnesium (Mg), natrium (N), dan kalsium (Ca) (Agustin, 2009). Menurut penelitian Cahyo dkk (2019), *cocopeat* dapat digunakan sebagai pengganti top soil media tanam karet. Rasio terbaik dari *cocopeat* ke tanah untuk bahan tanam karet adalah 80:20 dengan 80 untuk *cocopeat* dan 20 untuk tanah. Pemanfaatan *cocopeat* sebagai media tanam harus diikuti dengan pemupukan berimbang untuk memberikan nutrisi yang tidak tersedia di *cocopeat*.

Campuran media tanam yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *cocopeat*, arang sekam dan kotoran ayam. Arang sekam juga memiliki kandungan karbon (C) yang tinggi dan dapat meningkatkan porositas tanah sehingga membuat media tanam ini menjadi gembur. Menurut penelitian Margareta (2017) Pertumbuhan tinggi tanaman ciplukan dan jumlah helainya dipengaruhi oleh kombinasi tanah, arang sekam, kapur, dan pupuk kandang berpengaruh. Kotoran ayam mempunyai kadar unsur hara serta bahan organik yang tinggi dan rendah kadar air maka kotoran ayam dipilih sebagai pupuk kandang yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti, penggunaan pupuk

kandang ayam memberikan respon yang baik terhadap tanaman pada musim pertama, karena cepatnya proses dekomposisi dari kotoran ayam serta tingginya unsur hara jika dibandingkan dengan jenis pupuk kandang yang lain dengan berat yang sama. Menurut Penelitian Ramadhani (2018), adanya pemberian *cocopeat* dan pupuk kandang kotoran ayam berpengaruh nyata terhadap helai daun bibit mahoni pertumbuhan tinggi, namun tidak memiliki pengaruh nyata terhadap pertumbuhan diameter batang.

METODE PENELITIAN

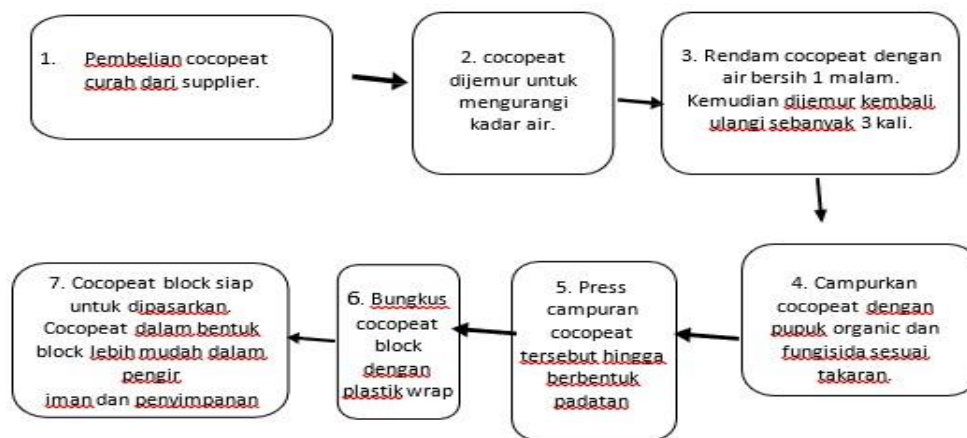
Metode pembuatan dari *cocopeat* block memerlukan beberapa tahapan meliputi:

- 1) Peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a) Mesin press
 - b) Cangkul
 - c) Sekop
 - d) Ember
 - e) Selang
 - f) Karung
 - g) Terpal
 - h) Plastik wrap
 - i) Gunting
 - j) Lakban
- 2) Bahan – bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a) *Cocopeat* curah 10 kg
 - b) Pupuk organik 5 kg
 - c) Fungisida 2 sendok teh
 - d) Air 10 liter
- 3) Tahapan pembuatan *Cocopeat Block*:

Tahapan awal dari pembuatan *Cocopeat block* yaitu pembelian *Cocopeat* curah dari supplier lokal. Kami memiliki 3 supplier yang tersebar di Kabupaten Kebumen, antara lain di daerah Ambal, Pejagoan, dan Karangsambung. Tahapan kedua ialah penjemuran *Cocopeat* curah untuk mengurangi kadar air yang masih mengandung zat tanin, dilanjutkan dengan perendaman *Cocopeat* dengan air bersih selama 1 malam, kemudian jemur *cocopeat*. Ulangi proses perendaman dan penjemuran

sebanyak 3 kali. Setelah itu, campurkan *Cocopeat* dengan pupuk organik dan fungisida sesuai takaran dengan perbandingan 4:2:1. Press campuran *Cocopeat* tersebut hingga berbentuk padatan balok. Bungkus *Cocopeat*

block dengan plastik wrap untuk menghindari *cocopeat* mengembang kembali karena terpapar udara. *Cocopeat* siap untuk dipasarkan. *Cocopeat* dalam bentuk *block* lebih mudah dalam pengiriman dan penyimpanan.



Gambar 1.
Cara Pembuatan Cocopeat Block

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serabut kelapa merupakan bagian terluar tempurung dari kelapa yang berserat halus, di mana jika serabut kelapa tersebut diuraikan akan menghasilkan serat serabut (cocofiber) dan serbuk serabut (*cocopeat*) (Indahyani, 2011). Limbah serabut kelapa tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembuatan beraneka ragam barang yang bernilai jual dan kegunaan (Choir dalam Indahyani, 2011). Selain itu, serabut kelapa sebagai limbah organik juga memiliki kelebihan lain seperti tahan terhadap jamur, baik terhadap suhu sekitar, tahan lama, menggemburkan tanah, dan dapat menyerap air tiga kali dari berat serabut tersebut. Limbah serabut kelapa kemudian diolah dengan melewati beberapa tahapan. Hasil dari proses penghancuran serabut kelapa menghasilkan serbuk halus yang disebut *cocopeat* dan hasil penghancuran yang menghasilkan serat yang disebut cocofiber (Mariana, 2017). Adanya berbagai kelebihan tersebut, serabut kelapa dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi media tanam *cocopeat* dan cocofiber.

Cocopeat dan cocofiber sebagai media tanam yang terbuat dari serabut kelapa, dapat ditemukan dengan mudah pada negara-negara tropis misalnya Indonesia. *Cocopeat* ini memiliki kemampuan menyerap air yang banyak dan unsur kimia pada pupuk, lalu dapat menawarkan keasaman pada tanah. Maka dengan adanya kandungan tersebut *cocopeat* dapat dimanfaatkan menjadi media yang bagus untuk tanaman hortikultura, serta dapat menjadi media tanaman pada rumah kaca (Sepriyanto & Subama, 2018). Selain itu, pengolahan limbah serabut kelapa yang dijadikan sebagai media tanam pada dasarnya mudah untuk dipraktekkan. Proses pengolahan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Inovasi kami adalah media tanam yang berasal dari limbah hasil produksi matras dan tambang. Target pasar dari produk kami dibagi menjadi dua segmen: (1) Para petani pemula yang tertarik untuk bertani tetapi masih awam dan belum mempunyai pengetahuan tentang pertanian, contoh: Pensiunan, Ibu rumah

tangga, atau anak muda yang ingin memulai bisnis dibidang pertanian. (2) Komunitas petani yang sudah tau dan paham tentang ilmu pertanian, Contoh: komunitas pecinta tanaman hias, Kelompok tani desa dan lain-lain.

Pemisahan segmen ini bertujuan untuk memudahkan kami dalam segi promosi. Karena untuk Segmen 1 teknik promosi yang kami gunakan adalah memberikan pengetahuan tentang pertanian dan manfaat penggunaan *Cocopeat* melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan tiktok. Sedangkan untuk Segmen 2 teknik promosi kami adalah dengan *Be to Be*. Kami akan mendatangi secara langsung para komunitas petani dan menawarkan *benefit* yang akan mereka dapatkan apabila membeli produk kami.

Potensi pasar dari produk kami sangat besar dan akan terus ada untuk kedepannya. *Cocoblock* dapat digunakan untuk menanam tanaman hias, tanaman pangan hingga hidroponik. Seperti yang sudah diketahui pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Industri pertanian akan meningkatkan seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan masyarakat.

Penggunaan *Cocoblock* untuk jangka panjang tidak akan mempengaruhi keadaan lingkungan. Sehingga akan tercipta pertanian berkelanjutan. Masyarakat pun kini mulai beralih untuk mengkonsumsi sayur dan buah organik walaupun dengan harga yang relatif lebih tinggi untuk menjaga kesehatan mereka. Kami pun akan menyediakan warehouse untuk menunjukkan hasil dari penggunaan *Cocoblock* sebagai media tanam. Agar customer dapat melihat sendiri hasil dari penggunaan *Cocoblock*.

Keunggulan yang Ditawarkan dan Perbedaan bila dibandingkan Penemuan yang Sejenis

1. Aspek Ekonomi

Inovasi *Cocopeat block* memiliki keunggulan dari segi aspek ekonomi yaitu,

pembuatan *Cocopeat* dalam bentuk block akan meningkatkan nilai jual dari *Cocopeat* curah, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi. Dengan begitu, dapat meningkatkan taraf hidup dari masyarakat setempat.

2. Aspek Pengembangan IPTEK

Inovasi *Cocopeat block* memiliki keunggulan dari aspek pengembangan IPTEK yaitu, *Cocopeat block* dapat digunakan sebagai media belajar bagi siswa- siswi, mahasiswa, dan juga para petani, karena *Cocopeat block* telah berinovasi dengan penggunaan campuran pupuk organik dan fungisida. Hal tersebut akan memudahkan seseorang yang sedang belajar mengenai budidaya pertanian. Bagi orang masih awam akan ilmu pertanian hal ini akan sangat membantu.

3. Aspek Sosial

Inovasi *Cocopeat block* memiliki keunggulan dari aspek sosial ialah kami akan memberdayakan para petani untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia untuk bercocok tanam. Karena penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang dapat membahayakan lingkungan. Kami akan bersosialisasi kepada masyarakat dan para petani khususnya mengenai cara penggunaan *Cocopeat block* untuk pertanian, dan hasil yang akan diperoleh dari penggunaan *Cocopeat block*.

Penerapan Pada Masyarakat dan Dunia Industri

Inovasi ini sudah diterapkan pada skala masyarakat lokal untuk saat ini kami sudah berhasil menjual produk kami ke daerah Klaten, Solo, Jogja, dan Kebumen. Pada Desember 2023 kami melakukan pelatihan di daerah Klaten bersama dengan Kelompok Wanita Tani Matahari di Desa Djarum, Kecamatan Bayat, Klaten. Disana kami melatih mengenai cara penggunaan *Cocopeat* untuk membantu mengurangi pengeluaran dengan rumah tangga dengan bercocok tanam sendiri di rumah.

Perhitungan Biaya Produksi Temuan/Inovasi

RENCANA ANGGARAN KEGIATAN						
Kegiatan Utama	Rencana					
	Kegiatan	Jenis Barang	Quantita	Harja Satuan	Jumlah (Rp)	Target Capaian
	A	B	C	D	E=CxD	F=Output A
Pengembangan pasar dan saluran distribusi	a. Pengenalan produk	Banner	2	Rp 250,000	Rp 500,000	Mengevaluasi produk cocoblock kepada masyarakat
		Brosur	200	Rp 2,000	Rp 400,000	
	b. Iklan berbayar	Instagram	30	Rp 10,000	Rp 300,000	Menjangkau pasar yang lebih luas
		Shopee	30	Rp 20,000	Rp 600,000	
		Facebook	30	Rp 10,000	Rp 300,000	
	c. packing	Kardus	25	Rp 5,000	Rp 125,000	Memberikan pelayanan terbaik dalam pengemasan untuk kepuasan konsumen.
		Goodie bag	300	Rp 1,000	Rp 300,000	
		Stiker	200	Rp 1,000	Rp 200,000	
		Thanks Card	200	Rp 500	Rp 100,000	
		Gunting	6	Rp 20,000	Rp 120,000	
	d. Mengikuti festival	Plastik wrap	10	Rp 25,000	Rp 250,000	Meningkatkan pangsa pasar
		Stand	2	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	
Produksi	a. Bahan baku	Cocopeat curah	100	Rp 20,000	Rp 2,000,000	Memberikan produk terbaik dengan bahan baku berkualitas
		Pupuk Organik	50	Rp 20,000	Rp 1,000,000	
	b. Alat dan mesin	Fungisida	10	Rp 100,000	Rp 1,000,000	Untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi
		Cangkul	2	Rp 50,000	Rp 100,000	
		Karung	25	Rp 3,000	Rp 75,000	
		Mesin Hidrolik	1	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	
		Terpak	2	Rp 170,000	Rp 340,000	
		Gawung	2	Rp 20,000	Rp 40,000	
		Angkeng	2	Rp 350,000	Rp 700,000	
		Ember	5	Rp 30,000	Rp 150,000	
	d. Pengiriman	Slang air	2	Rp 100,000	Rp 200,000	Memudahkan dalam proses pengiriman
		Jasa pengangkut	1	Rp 200,000	Rp 200,000	
Legalitas, Perizinan, Sertifikasi, dan Standarisasi	Legalitas	HAKI	1	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Mendapatkan legalitas dari pemerintah
	Perizinan usaha	NIB	1	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	
Belanja ATK dan Penunjang	ATK	ATK	1	Rp 500,000	Rp 500,000	Memudahkan dalam administrasi dan manajemen
Total					Rp 15,000,000	

Potensi Aplikasi Komersial

PROYEKSI ARUS KAS		
BULAN I		
Aktifitas Operasional	Debit	Kredit
Penjualan	Rp 2,000,000	
Pembelian Persediaan Barang		Rp 120,000
Total Biaya & Beban		Rp 60,000
Arus Kas untuk Aktifitas Operasional	Rp	1,820,000
Aktifitas Investasi	Debit	Kredit
Pembelian Alat Baru		Rp 200,000
Penyewaan Kendaraan Operasional		Rp 100,000
Kas untuk Aktifitas Investasi	Rp	300,000
Aktifitas Pendanaan	Debit	Kredit
Saldo bulan lalu	Rp 2,000,000	
Penambahan modal	Rp 2,000,000	
Kas untuk Aktifitas Pendanaan	Rp	4,000,000
Total Kas	Rp	4,000,000

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Cocopeat block ini memudahkan dalam penyimpanan dan pengiriman. Selain itu *Cocopeat block* ini juga sudah mengandung unsur hara yang dibutuhkan untuk tanaman.

Peneliti terfokus kepada permasalahan penumpukan limbah serabut kelapa yang ada di Kabupaten Kebumen. Solusi untuk mengatasi permasalahan sosial yang terjadi yaitu dengan melakukan pengolahan limbah serabut kelapa untuk dijadikan barang bernilai jual dan memiliki kebermanfaatan. Salah satunya, serabut kelapa dapat diolah menjadi media tanam *Cocopeat Block*. *Cocopeat* memiliki banyak sekali manfaat dan kegunaan sebagai media tanam organik, yaitu bersifat ramah lingkungan, dapat menyerap air lebih banyak, tahan lama, tahan terhadap jamur, dan dapat menyuburkan tanah. Media tanam *cocopeat* dapat diaplikasikan ke berbagai jenis tanaman hias, sayuran, dan buah-buahan.

Luaran dari pengolahan limbah serabut kelapa ini berupa produk *cocopeat block* yang sudah siap pakai dan sudah dikemas dengan rapi.



Gambar 2.

Foto Produk dari Cocopeat Block

Kami mengalokasikan modal kami dengan presentase pengembangan pasar dan saluran distribusi sebanyak 30%, Produksi 40%, Legalitas, Perizinan, Sertifikasi, dan Standarisasi 20%, Belanja ATK dan Penunjang sebanyak 10%.

Saran

Penulis berharap dengan adanya tulisan ini dapat menjadikan industri di kabupaten Kebumen dapat berkembang dengan pemanfaatan potensi lokal yang tersedia melimpah. Salah satunya adalah dengan pengolahan limbah sabut kelapa dengan begitu dapat menaikkan produk lokal dan mengangkat produk UMKM di kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asroh, Intansari, K., Patimah, T., Meisani, N.D., Irawan, R., & Atabany, A. (2020). Penambahan Arang Sekam, Kotoran Domba dan *Cocopeat* untuk Media Tanam. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 75–79.
- Astriani, M., Hidayat, S., Saputri, W., & Nuraini, N. (2021). Pendampingan Pengolahan Limbah Serabut Kelapa menjadi Cocofiber dan *Cocopeat* di Desa Manggar Raya. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 548–556. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7399>
- Kuntardina, A., Septiana, W., & Putri, Q. W. (2022). Pembuatan *Cocopeat* Sebagai Media Tanam Dalam Upaya Peningkatan Nilai Sabut Kelapa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 145–154. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Putra, N. A., & Putra, A. (2023). Pengujian Aproksimat Karbon Limbah Sabut Kelapa (*Cocos nucifera*). *Jurnal Periodic Jurusan Kimia UNP*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.24036/p.v12i1.116901>
- Shafira, W., Akbar, A. A., & Saziati, O. (2021). Penggunaan *Cocopeat* Sebagai Pengganti Topsoil Dalam Upaya Perbaikan Kualitas Lingkungan di Lahan Pascatambang di Desa Toba, Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 432–443. <https://doi.org/10.14710/jil.19.2.43443>

BIODATA PENULIS

Mastsani Durrotul Jannah lahir pada tanggal 03 Mei 2003 di Kabupaten Kebumen. Lulusan dari MAN 3 Kebumen pada tahun 2022. Saat ini sedang menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen dengan program studi Agroteknologi.

Aisyiyah Permata Insani saat ini sedang menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen dengan program studi Agroteknologi.

Shivaul Qulub saat ini sedang menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen dengan program studi Agroteknologi.